

**PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN
PENGELOLAAN KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN KINERJA
KEUANGAN UMKM MUJAMU**

Desy Nur Pratiwi^{1*}, Yuwita Ariessa Pravasanti², Novita Kinsky Meliani³

¹²³ITB AAS Indonesia, Surakarta

Email: *desynurpratiwi692@gmail.com

Abstract

This community service (PkM) activity aims to improve the financial performance of Mujamu MSMEs. The problems faced by partners are the difficulty in determining the cost of production so that they sell products based on market prices and do not yet know how to manage finances properly because business finances are still mixed with personal finances. With these problems, the Community Service team provides assistance in calculating the cost of production and financial management to Mujamu MSMEs. The assistance activities were carried out for 8 weeks starting from preparation to compiling reports. The results of the PkM activities showed that Partners experienced an increase in understanding and ability to calculate the cost of production and partners were able to record each transaction and make simple records in order to implement good financial management.

Keywords: *Cost of Production, Financial Management, Mujamu MSMEs*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM Mujamu. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu kesulitan menentukan harga pokok produksi sehingga menjual produk berdasarkan harga pasar dan belum mengetahui pengelolaan keuangan dengan baik karena masih tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dengan adanya permasalahan tersebut maka tim Pengabdian memberikan pendampingan perhitungan harga pokok produksi dan pengelolaan keuangan kepada UMKM Mujamu. Kegiatan pendampingan dilakukan selama 8 minggu yang dimulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan. Hasil dari kegiatan PkM menunjukkan Mitra mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan menghitung harga pokok produksi serta mitra mampu melakukan pencatatan setiap transaksi dan melakukan pencatatan sederhana guna menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Pengelolaan Keuangan, UMKM Mujamu

1. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya kebutuhan seseorang maka dituntut agar mempunyai pendapatan lebih sehingga semakin mandiri dan berkembang perekonomiannya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, saat ini masyarakat dituntut untuk menciptakan usaha yang kreatif. Bentuk usaha yang

bisa dilakukan masyarakat yaitu UMKM (Usaha Mikro kecil Menengah). Di Indonesia UMKM bisa dikatakan sebagai usaha yang pertumbuhannya melesat. Berdasarkan data BPS pada tahun 2023 terdapat 203.580 UMKM yang telah terdata di kabupaten Sukoharjo. Dengan banyaknya UMKM maka akan meningkatkan potensi ekonomi dan daya serap tenaga kerja sangat besar.

UMKM didirikan selain untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, juga mampu menyerap tenaga kerja. Kegiatan UMKM tidak hanya terkait dengan barang atau jasa yang dihasilkan, namun terkait menghitung harga pokok produksi juga sangat penting. Penentuan biaya produk yang tidak tepat akan mempengaruhi harga jual dan tingkat profitabilitas UMKM. Menurut Horngren et al., (2013) manfaat menghitung harga pokok yaitu untuk menentukan harga jual, menentukan laba kotor dan menganalisis profitabilitas. Komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Nasihin & Purwandari, 2022). Pada kenyataannya para pelaku UMKM menentukan harga suatu produk berdasarkan harga pasar sehingga profil yang diperoleh tidak maksimal (Kosasih et al., 2018).

Permasalahan UMKM yang terbesar saat ini yaitu terkendala modal, namun sejak tahun 2020 UMKM diberikan bantuan oleh pemerintah. Kendala lain yang dihadapi UMKM yaitu penentuan harga pokok produksi dan pengelolaan keuangan agar UMKM kedepannya tetap sustainable. Menurut Hadi, (2019) tujuan perusahaan menentukan harga adalah untuk mencapai target, meningkatkan keuntungan, meningkatkan produksi dan memperluas target pasar. Apabila UMKM mampu menghitung HPP yang tepat akan memudahkan UMKM dalam menentukan besarnya keuntungan yang ingin diperoleh. Dan pelaku UMKM yang mampu mengelola keuangan maka UMKM mampu menjaga stabilitas keuangan usahanya.

UMKM Mujamu merupakan salah satu UMKM di Desa Gentan yang baru berdiri bulan Maret 2024. Awal mulanya UMKM ini berdiri karena owner suka mengkonsumsi jamu sehingga sering memproduksi jamu dengan jumlah cukup banyak dan dijual sedikit untuk test pangsa pasar. Namun ternyata banyak konsumen cocok dengan rasa jamunya dan memesan jamu untuk dikonsumsi secara rutin. Produk usaha UMKM Mujamu berupa kunyit asem, beras kencur, gula asem, JKJS (jahe kunyit jeruk sirih), temulawak, dan kunyit putih. Semua produk jamu dijual dengan harga Rp. 6.000/ botol 250 ml padahal mempunyai proses produksi dan bahan baku yang berbeda. Selain jamu UMKM Mujamu juga menjual sirup beras kencur, sirup jahe, sirup gula asem dengan harga jual Rp. 16.000/botol 250 ml, owner juga memberikan harga yang sama untuk semua jenis sirup padahal mempunyai proses dan bahan baku yang berbeda juga.

Menurut Yuliyanti & Saputra (2017), pelaku UMKM belum mampu memperoleh laba secara optimal karena belum mampu menghitung harga pokok produksi dengan tepat. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting karena kesalahan perhitungan harga pokok produksi akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual. Harga jual yang terlalu tinggi akan membuat citra buruk bagi pelaku UMKM dan jika harga terlalu rendah akan menyebabkan laba yang rendah. UMKM yang tidak mampu menentukan HPP maka berakibat pada kebangkrutan (Bahri & Rahmawaty, 2019).

Permasalahan yang dihadapi mitra berdasarkan wawancara dengan owner Mujamu diperoleh bahwa owner tidak menghitung HPP karena keterbatasan pengetahuan dalam menentukan harga

jual, dan saat ini owner Mujamu menetapkan harga sesuai dengan harga pasar. Selain itu Owner Mujamu juga tidak melakukan pemisahan keuangan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Dari permasalahan mitra tersebut maka tim PKM ingin membantu UMKM Mujamu dalam menentukan HPP dan proses pengelolaan keuangan agar UMKM lebih berkembang.

2. METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian selama 8 minggu dimulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan. Berikut rincian kegiatan pengabdian:

1. Persiapan dan komunikasi dengan UMKM Mujamu
Tim pengabdian memperoleh data dari Kelurahan Gentan dan menghubungi beberapa UMKM. Dari beberapa UMKM, tim memilih UMKM Mujamu karena kuantitas penjualan produk yang meningkat pesat namun harga tiap produk sama. Waktu yang dibutuhkan untuk komunikasi yaitu 1 minggu.
2. Penyusunan Modul dan materi Pendampingan
Setelah melakukan komunikasi dan mengetahui permasalahan Mitra, Tim Pengabdian menyiapkan modul materi untuk memberikan solusi. Pelaksanaan tahap ini membutuhkan waktu 2 minggu.
3. Pendampingan UMKM Mujamu
Pendampingan dilakukan secara bertahap selama 2 minggu yaitu seminggu dua kali sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Materi dari pendampingan tersebut yaitu langkah-langkah menghitung harga pokok produk dan penyusunan laporan keuangan UMKM Mujamu.
4. Monitoring dan Evaluasi
Kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan 2 minggu. Pada tanggal 4 Juni 2024, Tim pengabdian melakukan monitoring terkait dengan proses perhitungan harga pokok sampai ditentukan harga pokok produk selanjutnya melakukan evaluasi terkait laporan keuangan UMKM Mujamu yang telah disusun.
5. Menyusun Laporan PkM
Kegiatan akhir dari tim Pengabdian yaitu menyusun laporan, hal tersebut dilakukan selama 1 minggu dan dikerjakan secara intens.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan harga pokok produksi pada UMKM Mujamu dilaksanakan di rumah pemilik UMKM Mujamu. Berdasarkan hasil komunikasi dengan Mitra PkM, dua permasalahan yang dihadapi yaitu: 1. Mitra PkM kurang memahami cara menghitung harga pokok produksi sehingga semua produknya dijual dengan harga yang sama, 2. Mitra PkM belum memahami pengelolaan keuangan yang baik karena masih belum ada pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi. Berikut table pelaksanaan pendampingan kepada Mitra UMKM Mujamu:

Tabel 1
Jadwal pelaksanaan kegiatan PkM

Pertemuan	Tanggal	Materi
I	29 April 2024	Obeservasi dan wawancara permasalahan mitra
II	6-8 Mei 2024	Menyusun program untuk memecahkan permasalahan Mitra
III	13 Mei 2024	Berkoordinasi dengan Mitra dan menyampaikan solusi yang ditawarkan Tim PkM
IV	14-17 Mei 2024	Menyusun Materi
V	20-22 Mei 2024	Menjelaskan waktu pelaksanaan kegiatan dan persiapan
VI	5 Juni 2024	Pelaksanaan Kegiatan
VII	10-15 Juni 2024	Pendampingan lebih lanjut dan evaluasi kegiatan
VII	24 Juni 2024	Penyusunan laporan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring dengan mendatangi pelaku usaha UMKM Mujamu. Pelaku usaha baru menjalankan usaha 3 bulan dan belum memiliki karyawan. Tim pengabdian memberikan materi terkait dengan pentingnya penentuan harga pokok produksi kemudian memberikan materi konsep perhitungan harga pokok, pencatatan ke jurnal, dan penyusunan laporan keuangan, pada akhir acara dilakukan tanya jawab.

Tim langsung mempraktikkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan data yang dimiliki UMKM Mujamu. Setelah tim selesai, pelaku UMKM diberikan kasus yang serupa agar lebih paham dalam perhitungan harga pokok produksi. Kegiatan ini diikuti secara serius dan antusias menanyakan proses perhitungan harga pokok produksi.

2. Kegiatan Pendampingan

Tim pengabdian melakukan pendampingan melalui: a. membentuk grup whatsapp agar tim pengabdian setiap saat bisa berkomunikasi dengan mitra, b. tim pengabdian langsung kerumah owner UMKM Mujamu untuk berdiskusi terkait dengan permasalahan mitra. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan selama seminggu dari jam 09.00 sampai dengan jam 14.00.

Kegiatan pendampingan dilakukan secara intens sampai mitra memahami dan mampu menghitung harga pokok produksi metode full costing dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pendampingan selama beberapa hari, mitra sudah mampu menghitung harga pokok produksi. Harga jamu yang awalnya semua dibandrol Rp. 6.000, sekarang sudah berbeda, misalnya kunyit asam dan JKJS dibandrol Rp. 7.000.



Gambar 1. Narasumber Pengabdian



Gambar 2. Produk Hasil Pendampingan

Evaluasi kegiatan PkM

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan tim pengabdian dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Evaluasi dilakukan selama dua kali, dimana evaluasi pertama dilakukan saat pelatihan perhitungan biaya produksi. Bentuk evaluasi dengan melihat secara langsung mitra dalam mengklasifikasikan jenis biaya, menghitung harga pokok produksi dan melakukan pencatatan setiap transaksi.

Evaluasi kedua dilakukan saat tim pengabdian melakukan pendampingan kepada mitra. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan data awal owner dengan hasil perhitungan harga pokok produksi serta melakukan melihat pencatatan setiap transaksi yang dilakukan kedalam jurnal. Berikut hasil evaluasi kegiatan PkM:

Tabel 2
Indikator keberhasilan

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman Mitra terhadap harga pokok produksi	Belum paham karena belum pernah mengikuti pelatihan	Sudah memahami unsur-unsur harga pokok produksi
2	Kemampuan mitra dalam menghitung harga pokok produksi	Belum mampu menghitung harga pokok produksi	Mitra mampu menghitung harga pokok produksi
3	Pemahaman Mitra dalam mengelola keuangan usaha	Masih belum ada pemisahan keuangan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi	Sudah adanya pencatatan sederhana dan pemisahan keuangan

KESIMPULAN

Kegiatan PkM dengan pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok produksi dan pengelolaan keuangan UMKM Mujamu telah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa: Mitra mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan menghitung harga pokok produksi serta mitra mampu melakukan pencatatan setiap transaksi dan melakukan pencatatan sederhana guna menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu mitra telah merubah harga jual produk sesuai dengan harga yang telah dihitung bersama tim pengabdian. Dengan demikian kegiatan PkM ini telah memberikan kontribusi positif bagi UMKM dan menjadi dasar pengembangan UMKM agar lebih berkembang.

Saran yang diberikan kepada mitra terkait pentingnya penentuan harga pokok dan pelaporan keuangan yaitu mitra harus mengikuti beberapa pelatihan secara berkelanjutan agar lebih memahami perhitungan harga pokok produksi dan mampu menyusun laporan keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12263>
- Hadi, S. (2019). Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1(2), 165–181. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i2.54>
- Horngren, T. C., & Walter T. Harrison. (2013). *Akuntansi*. Erlangga.
- Kosasih, E., Yuniawati, A., Suryaputra, V., & Limijaya, A. (2018). Model Perhitungan Harga Pokok Untuk Perusahaan Laundry. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9219>
- Nasihin, I., & Purwandari, D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Report Submission. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.989>
- Yuliyanti, Y., & Saputra, R. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 229–236. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/642>